

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya, paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Sugiyono, 2013:5).

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang hamper merupakan antithesis terhadap paham yang menempatkan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atas ilmu pengetahuan. Secara ontologis, aliran ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat local dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas "*socially meaningful action*" melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam setting yang alamiah, agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana aktor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial (Sugiyono, 2013:7).

Paradigma konstruktivisme memiliki beberapa kriteria yang membedakan dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Dalam ontologi, paradigma konstruktivisme memandang kenyataan sebagai sesuatu yang relative, di mana kenyataan ada dalam bentuk konstruksi mental manusia.

Dalam epistemologi, paradigma konstruktivisme bersifat objektif, dimana suatu temuan merupakan hasil interaksi antara periset dan objek yang diteliti. Dalam

metodologi, paradigma konstruktivisme menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus. Tujuan penelitian dalam paradigmana konstruktivisme adalah memahami dan membentuk ulang konstruksi-konstruksi yang saat ini dipegang (termasuk oleh periset itu sendiri) (Sugiyono, 2013:7).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Idrus (2019 : 24) penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar). Pemahaman ini akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2013 : 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

3.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti

ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti sehingga benar-benar memahami situasi dan tempat penelitian (Sugiyono, 2013 : 137).

Prosedur penelitian deskriptif akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau dengan menggunakan media lisan yang disampaikan dengan fokus kepada orang atau manusia yang diamati. Jadi dalam penelitian ini tidak mengikat atau tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Arikunto, 2013 : 25).

Senada dengan tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Rakhmat (2017 : 25) mengartikan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Pada hakikatnya, metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat atau ukuran sebaran.

Sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bermaksud mendeskripsikan pola komunikasi yang digunakan oleh guru dan orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB SD Negeri Baturaja.

3.4 Key Informan

Key informan dalam penelitian ini adalah orang yang dapat dijadikan subjek dalam penelitian ini sesuai karakteristiknya yaitu mereka yang memahami tentang pola komunikasi yang digunakan oleh guru dan orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB SD Negeri Baturaja. Adapun unit analisis dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Key Informan

No	Nama	Keterangan
1	Supriantoko,S.Pd.i	Kepala SLB SD Negeri Baturaja
2	Pardini, S.Pd.i	Waka Kesiswaan
3	Yunita, S.Pd.i	Guru kelas
4	Hj. Yurikesanti,S.Pd.,M.M	Guru Kelas
5	Sarumi	Orang tua anak
6	Ngateno	Orang tua anak

Untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, biasanya tidak pernah menggunakan sampel (cuplikan) sebagai subjek penelitiannya. Meski demikian, untuk menentukan informan ini, peneliti harus memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang menjadi subjek penelitiannya. Inilah alasan dalam penelitian kualitatif kerap mempergunakan teknik penentuan *purposive* sebagai cara menentukan subjek penelitian (Arikunto, 2013 : 177).

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana peneliti menentukan informan (sampel) dengan melakukan pertimbangan tertentu (Idrus, 2019 : 96). Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dan dapat dianggap mewakili populasi. Subjek yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini sesuai karakteristiknya yaitu orang yang memahami tentang pola komunikasi yang digunakan oleh guru dan orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB SD Negeri Baturaja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang bersifat deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa catatan kata-kata, gambar, tulisan atau pun perilaku yang semuanya dapat dilihat dan dirasakan secara langsung ketika dilakukan penelitian. Namun demikian secara

kualitatif penelitian ini tidak mengukur atau membandingkan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data primer dan pengumpulan data sekunder.

1.5.1 Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari pihak yang kompeten di bidangnya dan hal-hal lain yang sering diungkapkan.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder terdiri atas:

- 1) Objek yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, dimana keduanya berupa objek untuk penggunaan observasi.
- 2) Dokumen yaitu catatan tentang profil organisasi dan dokumen organisasi serta dokumen resmi lainnya baik yang internal maupun eksternal seperti standar prosedur operasional, kebijakan-kebijakan, majalah, bulletin, ataupun berita yang disiarkan oleh media massa.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Menurut Sugiyono (2013 : 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013 : 137).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas terkontrol artinya wawancara dilakukan secara bebas. Sehingga data yang diperoleh adalah data yang luas dan mendalam, tetapi masih memperhatikan unsur terpimpin yang memungkinkan masih terpenuhinya prinsip-prinsip komparabilitas dan reliabilitas secara langsung dapat diarahkan dan memihak pada persoalan-persoalan yang diteliti. Walaupun draft wawancara digunakan dalam wawancara ini, akan tetapi dalam pelaksanaannya wawancara dibuat bervariasi dan disesuaikan dengan situasi yang ada, sehingga tidak kaku. Seperti halnya dalam teknik pengumpulan data dengan observasi, maka dalam wawancara inipun hasilnya dicatat dan direkam untuk menghindari terjadinya kesesatan “*recording*”. Di samping itu peneliti juga menggunakan teknik recall (ulangan) yaitu menggunakan pertanyaan yang sama tentang suatu hal. Ini dimaksudkan untuk memperoleh kepastian jawaban dari responden. Apabila hasil jawaban pertama dan selanjutnya sama, maka data dapat disebut sudah final.

3.7. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013 : 273), istilah triangulasi dalam kegiatan penelitian secara umum banyak dipahami oleh sebagian kalangan hanya dapat di jumpai dalam penelitian kualitatif sebagai salah satu teknik validasi sebuah penelitian. Akan tetapi, pemahamannya tidak sesederhana yang dipahami oleh sebagian kalangan tersebut. Triangulasi akan sangat tepat penggunaannya dalam sebuah penelitian apabila kita paham konsep dari triangulasi itu sendiri, dan batasan-batasannya jika akan di implementasikan dalam sebuah penelitian. Istilah triangulasi tidak hanya dipahami sebagai salah satu teknik analisis data dan teknik validasi data kualitatif, akan tetapi triangulasi dapat juga dipahami sebagai suatu teknik penelitian perpaduan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013 : 274), teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2013 : 274).